

Eksplorasi Tarian Bali pada Anak Usia Dini di Sanggar Tari Cendana Batubulan Kabupaten Gianyar

Putri Angel Lina¹, Nala Syafa Alfada², Salsabila Putri Auliya³, Alfi Nisrina⁴, Salwa
Salsabila⁵, Dea Arine Azka⁶, Dini Khanifatun Najah⁷, Tira Pertiwi⁸, Insania Chaerunnisa⁹, Priska
Syarafa¹⁰ *, Sopiah¹¹

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁶ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁷ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁸ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹⁰ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: putriangellina16@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran seni tari menjadi pengalaman memuaskan pada anak karena melibatkan pemahaman gerakan, ekspresi, dan konteks budaya yang kaya. Di Sanggar Tari Cendana Batubulan Kabupaten Gianyar Upaya tumbuh kembang anak untuk menjadi kreatif melalui eksplorasi seni tari mendukung secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksplorasi tarian bali pada anak usia dini di sanggar tari Cendana Batubulan Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana eksplorasi tarian bali dapat mempengaruhi berbagai perkembangan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan pengelola sanggar tari cendana batubulan kabupaten gianyar, serta analisis dokumentasi terkait eksplorasi tarian bali pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeksplorasian beberapa tarian bali yang merupakan tari penyambutan ketika ada tamu dapat meningkatkan perkembangan fisik, motorik, sosial kognitif dan kreatifitas anak. Pengelola yang berperan sebagai fasilitator eksplorasi tarian bali juga memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pengalaman belajar anak yang positif, kreatif dan juga memberikan wawasan tentang tarian bali sebagai alat pembelajaran efektif untuk anak usia dini.

Kata Kunci: Eksplorasi, Tarian Bali, Anak Usia dini

Abstract

Learning dance is a satisfying experience for children because it involves understanding movement, expression and a rich cultural context. At the Cendana Batubulan Dance Studio, Gianyar Regency, children's growth and development efforts to become creative through exploring the art of dance are optimally supported. This research aims to determine the exploration of Balinese dance in early childhood at the Cendana Batubulan dance studio, Gianyar Regency. This research also identifies how exploration of Balinese dance can influence various developments in early childhood. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through participatory observation, interviews with the management of the Batubulan Cendana dance studio, Gianyar Regency, as well as analysis of documentation related to the exploration of Balinese dance in early childhood. The results of this research show that the exploration of several Balinese dances is a welcoming dance. when there are guests it can improve children's physical, motoric, social cognitive and creative development. Managers who act as facilitators of Balinese dance exploration also play a key role in facilitating children's positive, creative learning experiences and also provide insight into Balinese dance as an effective learning tool for young children.

Keywords: Exploration, Balinese Dance, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh informasi lebih lanjut dikenal sebagai eksplorasi. Studi eksplorasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab atau faktor awal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta mengidentifikasi masalah yang meliputi sejumlah insiden yang berkaitan dengan keputusan, program, dan proses implementasi. Arikunto mengatakan bahwa studi eksplorasi terdiri dari beberapa rasionalitas dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah (Faujiah, 2021).

Tari merupakan salah satu kesenian yang diungkapkan melalui gerak manusia. Walaupun tari merupakan seni, sehingga gerak dalam tari bukan gerak keseharian seperti lari atau berjalan, melainkan gerak ekspresif yang indah mengandung ritme atau berirama tertentu dan memiliki makna. Sebuah tarian dilakukan pada tempat dan waktu tertentu untuk berbagai tujuan seperti ungkapan perasaan, maksud, dan pikiran. Untuk mengatur gerakan penari untuk menyampaikan maksud yang disampaikan melalui musik sebagai pengiring yang digunakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa tari merupakan gabungan dari 3 unsur yaitu raga, irama, dan rasa (Wahyuningtyas, 2020:21)

Tari menurut Dibia seperti bahasa gerak adalah alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi universal yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja (Parwati, 2016:3). "Tari Bali merupakan bagian organik dari masyarakat pendukungnya dan merupakan pencerminan perwatakan masyarakat." Menurut Jayas, "seni tari Bali dapat dibagi dalam tiga periode menurut struktur masyarakat dan seni, yaitu periode masyarakat primitif (pra Hindu) (2000 SM hingga 400 SM), periode masyarakat feodal (400M hingga 1945), dan periode masyarakat modern (1945 hingga sekarang) (Iryanti, 2000:80).

Menurut Soerjodiningrat, tari adalah gerakan tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan memiliki tujuan tertentu. Artinya, gerakan tubuh yang selaras dengan irama musik akan menghasilkan gerakan yang lebih indah. Kegiatan menari membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Ini melatih seluruh tubuh, termasuk kelenturan, koordinasi, konsentrasi, saraf, tulang, pendengaran, dan otot. Selain itu, tarian adalah cara untuk sejak dini mewariskan budaya negara kepada generasi muda (Kusumastuti et al., 2022).

Anak usia dini pada umumnya menyukai aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka. Anak-anak perlu menemukan gerak asli sehingga dapat mengekspresikan dengan bantuan guru untuk berkreasi sesuai dengan keinginan jiwanya.

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini. Purnomo (1993:30-31) mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara

kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya;(2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak;(3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar;(4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki (Sutini, 2018:8).

Bali merupakan sebuah komunitas yang terkenal karena seni dan budaya. Masyarakat Bali juga banyak yang berkecimpung di bidang seni dan budaya. Penelitian ini akan mengeksplorasi tentang tarian bali pada anak usia dini di sanggar tari cendana batubulan kabupaten Gianyar. Pengetahuan terkait dengan tarian bali yang akan dieksplorasi adalah tentang tarian bali pada anak usia dini di sanggar tari batu bulan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan pengelola sanggar tari cendana batubulan kabupaten Gianyar, serta analisis dokumentasi terkait eksplorasi tarian bali pada anak usia dini. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendekati dan mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh (holistic) dari suatu fenomena menurut sudut pandang subjek peneliti. Hasil penjabaran dari metode ini bersifat apa adanya, murni dari pendapat responden atau informan. Temuan dalam wawancara dan observasi nantinya dapat menyajikan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk memperoleh informasi peneliti melakukan wawancara kepada pemilik sanggar tari Dewi Ratu Cendana Batubulan. Wawancara dilakukan secara terperinci dengan menjabarkan pertanyaan terkait fenomena yang sedang diamati. Sebelumnya, peneliti sudah merancang daftar pertanyaan sesuai guideline untuk mendapatkan garis besar penelitian.

Hasil dari wawancara tersebut diolah menjadi bentuk transkrip wawancara terlebih dahulu kemudian melakukan proses koding berdasarkan kata kunci penelitian. Setelah itu, peneliti mereduksi data untuk mengambil kesimpulan dari hasil wawancara.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode ini benar-benar menggambarkan objek penelitian yang ada, tanpa manipulasi, yang digunakan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan penelitian dalam rangka mencari data tentang tari cendana. Hasil pencarian data mencakup latar belakang dan tata cara tari rasjati.

Selanjutnya, dilakukan analisis untuk memahami lebih lanjut dalam permasalahan yang terjadi di masyarakat juga untuk mencapai tujuan penelitian deskriptif dari masalah yang diperoleh agar dapat disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sanggar Tari Cendana Batu Bulan Kabupaten Gianyar, Bali dapat diketahui bahwa sanggar tari sudah berdiri selama 32 tahun di bawah pengelolaan Ibu (Biyang) dan Bapak (Ajik). Sanggar Tari Cendana Batu Bulan berdiri pada tahun 1992 Tujuan utama didirikannya Sanggar Tari Batu Bulan adalah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Tarian yang pertama kali diajarkan kepada anak usia dini atau pemula yaitu Tari Puspanjali dan Tari Wirayudha karena gerakan tari masih dasar dan diulang-ulang. Tari Puspanjali dilakukan oleh wanita dan Tari Wirayudha dilakukan oleh lelaki.

Tari Puspanjali diciptakan oleh Ibu Swasti Wijaya Bandem. Di dalam menciptakan tarian ini Ibu Swasti Wijaya Bandem berkolaborasi dengan seorang seniman karawitan yakni Bapak Nyoman Winda, sebagai penata iringan tari Puspanjali. Dalam proses penciptaanya, Ibu Swasti Wijaya Bandem dan Bapak Nyoma Winda senantiasa melakukan diskusi mengenai karya seni yang diciptakan guna memadukan antara gerak tari dan iringannya. Proses penciptaan tari Puspanjali dengan tetap menjaga komunikasi yang baik antara pencipta tari dan penat iringan tari. Sehingga proses penciptaan tari berjalan secara maksimal (Ni Made Mirah Andriyani, 2017). Durasi tarian Puspanjali antara 4-5 menit. Tari Puspanjali sering dipentaskan sebagai sebuah tari penghormatan dan penyambutan tamu serta sebagai tari hiburan yang indah.



Gambar 1

Pembahasan

Sejarah Tari Puspanjali

Sejarah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu berasal dari kata Syajaratun yang dapat diartikan sebagai “Pohon Kayu”. Pohon kayu disini dimaknai dengan suatu pengibaratan atau sebuah kata lain seperti pohon yang tumbuh dari bawah ke atas, pasti bercabang, menumbuhkan dahan, daun, bunga

hingga buah. Yang artinya sejarah adalah suatu runtutan peristiwa terjadinya sesuatu dari akar hingga berbagai kejadian, peristiwa, konsekuensi dan rekam jejak lainnya yang tumbuh seiring berjalannya zaman di masa lalu. Sementara itu sejarah dalam bahasa Inggris adalah History. History sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni “Histori” yang memiliki arti : “apa yang diketahui karena penyelidikan”. Pengetahuan yang dimaksud tentunya adalah pengetahuan mengenai berbagai kejadian.

Tari Puspanjali merupakan salah satu bentuk tarian yang ditampilkan pada acara Bali. Tari Puspanjali biasa dipentaskan pada acara-acara penting, seperti penyambutan tamu di pura. Tari puspanjali juga merupakan tari hiburan, tari puspanjali bukan merupakan salah satu tarian ritual pura. Tarian ini mengungkapkn sikap keramahmatan, sikap dalam menyambut tamu ini juga harus memperhatikan nilai dan norma kita, agar tidak menyinggung perasaan para tamu. Adapun nilai-nilai yang tergantung seperti nilai agama, nilai budaya dan nilai sosial. Hal ini juga secara tidak langsung dapat mengubah kepribadian seseorang.

Tari puspanjali merupakan tarian penyambutan dimana para wanita dengan penuh hormat menyambut tamu yang datang. Tari puspanjali sering dipentaskan pada acara-acara resmi untuk menyambut tamu-tamu penting. Puspanjali berasal dari kata “puspa” yang berarti “bunga” dan anjali yang berarti “menyapa” merupakan tarian selamat datang yang dibawakan oleh penari Wanita dalam jumlah ganjil Tari Puspajali merupakan tarian penyambutan dimana para wanita dengan penuh hormat menyambut tamu yang datang.

Tari Puspajali juga merupakan tarian hiburan yang indah karena estetikanya. Tari Puspajali sering dipentaskan pada acara-acara resmi untuk menyambut tamu-tamu penting. Puspajali, berasal dari kata 'puspa' yang berarti 'bunga' dan 'anjali' yang berarti 'menyapa', merupakan tarian selamat datang yang dibawakan oleh penari wanita dalam jumlah ganjil, misalnya lima atau tujuh penari.

Tari Puspajali ini bercirikan gerak lemah lembut yang dipadukan dengan gerak ritmis yang dinamis. Tarian ini sangat dipengaruhi oleh tarian upacara Réjane dan menggambarkan seorang wanita yang dengan penuh hormat menyambut kehadiran beberapa tamu yang datang ke pulau tersebut. Tari Puspajali didirikan pada tahun 1989 oleh N.L.N. Dibuat. Swasthi Wijaya Bandem dan arranger perkusi/pengiring yaitu I Nyoman Windha. Salah satu karya seniman lokal yang menggunakan imajinasinya untuk menciptakan tarian tradisional yang sangat artistik bernama "Tarian Puspajali" (Supriati, 2022).

Penerapan Tarian Puspanjali dalam Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mencapai tujuan yang di ajarkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, seni tari bukan sekedar gerakan – gerakan fisik yang menjadi tujuan utama, melainkan sebagai media untuk memperkenalkan tradisi dari suatu daerah. Gerakan – gerakan dalam seni tari tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, tetapi juga dapat di gunakan untuk mengekspresikan diri, berekreasi dengan penuh kreativitas, dan mengapresiasi seni tari itu sendiri. Melalui kegiatan seni tari, siswa dapat memperoleh pengetahuan

dan pemahaman yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam penggunaan seni tari sebagai media pembelajaran, anak tetap di haruskan menghafal gerakan – gerakan tari tersebut, yang secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan mereka serta memungkinkan mereka merasakan keindahan dalam tarian. Seni tari dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan kebudayaan sejak dini. pengenalan budaya tradisional ini di harapkan dan penghargaan,serta mampu melestarikan kebudayaan di masa depan. Perkembangan kebudayaan saat ini harus menyesuaikan dengan kemajuan zaman yang terus berkembang, seni tari dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan nilai – nilai seni budaya bangsa, serta melatih keterampilan dan koordinasi gerak yang dapat melatih fisik motorik anak.(Utomo et al., 2020).

Perkembangan fisik motorik mencakup perkembangan tubuh secara keseluruhan yang melibatkan aktivitas pengendalian gerakan. Perkembangan ini terbagi menjadi dua jenis : motorik kasar dan halus. Motorik kasar melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan memerlukan tenaga aktivitas yang menggerakkan seluruh tubuh, baik di tempat maupun berpindah tempat, seperti berjalan di tempat, berjalan maju mundur di atas papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, dan berenang.(Syafi'i & Ilmayanti, 2021). Kegiatan fisik motorik yang dilakukan sanggar tari dewi ratih batu bulan menggunakan beberapa program pengembangan motorik kasar maupun halus. Yaitu dengan tari. Tari merupakan salah satu ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi yang di tuangkan melalui gerak – gerak indah dan teratur sesuai dengan isi dan irama yang menggerakkan yang meliputi tari klasik, tari kreasi baru, tari tradisional, dan tari modern.yang saat ini sedang di pelajari adalah tari puspa njali, merupakan pembukaan bila ada suatu acara, dan gerakan geraknya masih dasar sehingga cocok untuk di terapkan pada anak. Kegiatan tari memiliki fungsi penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam perkembangan fisik motorik. Menari membantu membuat tubuh anak menjadi lebih lentur, serta menuntut mereka untuk mampu melakukan gerakan dengan terampil dan tepat sesuai irama. Dengan menari, koordinasi antara pikiran dan gerakan anak menjadi lebih terkontrol, dan postur tubuh mereka menjadi lebih baik. Dalam setiap tahap perkembangan, penilaian di perlukan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu melaksanakan kegiatan tari yang berfungsi untuk mengasah kemampuan fisik motorik anak. (Syafi'i & Ilmayanti, 2021).

Strategi Dalam Penerapan Tarian Puspanjali Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Strategi adalah rangkaian tujuan, sasaran atau sasaran pelaksanaan kebijakan atau perencanaan. Rencana penting untuk mencapai tujuan Di sisi lain, menurut Griffin, strategi adalah rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi.Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu usaha atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.(Rinta et al., 2022). Anak usia dini merupakan anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang

masuk pada rentang usia 0-6 tahun.

Salah satu periode yang menjadi tanda masa anak usia dini adalah masa Golden Age atau masa periode emas. Dalam masa golden age ini, dimana semua perkembangan anak berjalan sangat cepat dan luar biasa. Pada masa Golden Age adalah waktu anak untuk bereksplorasi, mencari tahu sesuatu hal yang baru, masa peka, dan masa bermain. Masa Golden Age ini disebut juga dalam tahapan perkembangan anak yang sangat kritis, karena apa yang anak dapatkan saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya.(Imani et al., 2020).

Adapun salah satu perkembangan yang harus di kembangkan pada masa golden age anak yaitu perkembangan fisik motoriknya yang dimana Perkembangan Motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Karena Pada dasarnya anak telah mempunyai kemampuan gerak dasar yang sudah dimiliki sejak lahir atau bawaan. Perkembangan motorik pada anak merupakan suatu perkembangan yang selalu di stimulus dan diberi rangsangan. perlu kita ketahui bahwasanya motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar membutuhkan koordinasi kelompok pada otot anak dan memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh anak yang menggunakan otot-otot besar sehingga anak bisa memanjat, meloncat, berlari dan kegiatan yang bisa dilakukan anak diluar ruangan. Untuk kemampuan gerak dalam anak usia dini hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan salah satunya adalah kemampuan gerak dasar. Gerak dasar merupakan kemampuan yang menyertakan otot untuk melibatkan tangan dan kaki yang bertujuan untuk mencapai sebuah gerakan. Kemampuan gerak dasar ialah suatu gerakan pengulangan yang dilaksanakan secara terus-menerus dari kebiasaan lalu menjadikannya sebagai dasar dari lingkungan dan pengalaman anak. Gerak dasar yang dilakukan oleh anak usia dini dilakukan dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang kompleks, yang diarahkan agar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini(Nurwahidah et al., 2021).

Salah satu Gerakan dasar yang cocok terapkan untuk mendorong perkembangan fisik motoric anak usia dini yaitu dengan cara menari yang dimana tari tidak hanya sebagai bentuk ungkapan perasaan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini, (Sari et al., 2019) maka dari itu kita dapat mengembangkan fisik motoric anak melalui salah satu kesenian tari bali yang dimana kita mengambil tari puspanjali sebagai Gerakan dasar/ yang cocok kita terapkan pada anak usia dini guna perkembangan fisik motoric mereka,perlu kita ketahui.

Tari Puspanjali merupakan tari penyambutan yang menggambarkan para Wanita menyambut dengan rasa hormat bagi para tamu datang,tari puspanjali juga sebagi tari hiburan yang indah, Tari Puspanjali sering juga ditampilkan pada acara-acara resmi untuk menyongsong tamu-tamu penting, Puspanjali di ambil dari kata " puspa" yang artinya "bunga", serta "Anjali" yang artinya " menghormat" adalah sesuatu tari penyambutan yang ditarikan oleh sekelompok penari wanita yang berjumlah ganjil contohnya 5 atau orang penari pada kali ini kita akan membahas tarian puspanjali dalam mengembangkan fisik motorik anak (Putri, 2022)

Adapun Penerapan tari puspanjali dalam pengembangan fisik motoric anak haruslah melibatkan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi yang dimaksud yaitu dilakukan melalui bertahap sesuai dengan kemampuan anak dan berulang agar informasi yang diperoleh dapat masuk pada memori jangka panjang. Anak juga secara aktif diikutsertakan dalam kegiatan yang telah dilakukan Strategi pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dapat membantu mengembangkan koordinasi otot-otot besar mereka yang dimana apabila dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Proses pengembangan fisik motoric melalui tari puspanjali dimulai dengan mempersiapkan ruang dan peralatan, serta mengalokasikan waktu yang cukup. Selain itu, sebelum kegiatan menari dimulai, anak-anak diwajibkan melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan gerakan-gerakan sederhana. Setelah selesai melakukan pemanasan kegiatan menari, dan dilakukan secara terus-menerus pada setiap pertemuan kemudian diakhir pertemuan mbok/bli selalu mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik motoric anak, kegiatan menari secara tidak langsung membantu melatih seluruh fungsi tubuh anak, seperti otot, tulang, fungsi saraf, pendengaran, konsentrasi, mobilitas, koordinasi, dan lain sebagainya. Selain itu, melakukan kegiatan tari secara tidak langsung telah menyampaikan budaya tanah air kepada generasi muda sejak dini. (Wiranata, 2022).

SIMPULAN

Dalam menjaga motivasi belajar anak usia dini selama proses pembelajaran, materi yang diberikan berupa gerak dasar tari Bali sesuai dengan kaidah gerak yang telah dibakukan secara tradisional. Tari puspanjali dan tari wirayuda dipilih sebagai materi tari Bali untuk anak usia dini karena memiliki rangkaian gerak yang sederhana dan durasi yang singkat. Sanggar Tari Cendana Batu Bulan berdiri pada tahun 1992 Tujuan utama didirikannya Sanggar Tari Batu Bulan adalah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Tarian yang pertama kali diajarkan kepada anak usia dini atau pemula yaitu Tari Puspanjali dan Tari Wirayudha karena gerakan tari masih dasar dan diulang-ulang. Tari Puspanjali dilakukan oleh wanita dan Tari Wirayudha dilakukan oleh lelaki.

Penerapan Gerak Dasar Tari Bali yang dilakukan secara bertahap tersebut berdampak pada mantapnya penguasaan gerak dasar tari Bali dan tingginya rasa percaya diri anak-anak yang belajar di Sanggar Tari Warini untuk menari. Meengksplor kesenian kepada anak usia dini membantu melatih perkembangan motorik halus dan kasar mereka. Dengan menerapkan manfaat seni tari, anak-anak menjadi terampil dalam menggunakan koordinasi fisik, yang pada gilirannya meningkatkan keseimbangan dan kesabaran mereka saat mengikuti kegiatan tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Imani, R. A., Muslihin, H. Y., & Elan. (2020). Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUD Agapedia*, 4(2), 273–284.
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana

- Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Putri, S. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Puspanjali di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau*. 89. <https://repository.uir.ac.id/14831/1/176711121.pdf>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 198–205. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.201>
- Sari, M., Yetti, E., & Supena, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240>
- Syafi'i, I., & Ilmayanti, A. F. F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di Tk Hasyim Asyari Surabaya. *Islamic EduKids*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3444>
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>
- Wiranata, I. G. L. A. (2022). Penerapan Tari Bali Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2.154-161>